

TAKHRIJ HADIS TENTANG MENG-ADZAN-KAN BAYI

Zainuddin

STAI Darul Ulum Kandangan

Email: zainuddinkdg73@gmail.com

Abstract:**Keywords:**

Abstrak: Hadis yang mayoritas statusnya zhanni al-wurud menjadi problem tersendiri ketika dibandingkan dengan studi Al-Quran yang *qath'i al-wurud*. Oleh karena itu, kajian tentang validitas periwayatannya menjadi penentu layak/tidaknya suatu hadis sebagai bahan rujukan. Berdasarkan telaah sanad hadis tentang mengadzankan bayi yang baru lahir ditemukan indikasi bahwa beberapa perawi berstatus majruhin, yaitu: 'Ashim bin 'Ubaidillah dalam sanad primer, kemudian dalam sanad sekunder (lanjutan) ada Waki' dalam jalur Ahmad, Yahya bin Sa'id dalam jalur Abu Daud, Muhammad bin Basyar dalam jalur Al-Tirmidzi, dan 'Ubaidillah bin Musa dalam jalur Al-Hakim. Tegasnya, pada setiap jalur informasi yang digunakan oleh masing-masing mukharrij ditemukan dua orang yang tidak memenuhi kriteria '*adl* dan/ *dhabth*', Selain materi informasi yang janggal karena "menyendiri", juga ditemukan perbedaan redaksi matan hadis yang dapat memunculkan perbedaan makna yang signifikan, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas hadis tersebut.

Kata Kunci: historis, konektivitas riwayat, dan majruhin.

A. PENDAHULUAN

Secara umum, siklus hidup manusia diawali dengan kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan, regenerasi dan diakhiri dengan kematian. Dalam Islam, untuk terjadinya regenerasi diatur dalam pernikahan, namun terkadang ada saja pasangan suami isteri yang gagal untuk mendapatkan keturunan. Di sisi lain, kebahagiaan luar biasa pasti dirasakan oleh pasangan yang sukses dalam regenerasi, dan perlu diingat bahwa regenerasi adalah suatu keniscayaan bagi pasangan suami isteri. Hal ini diisyaratkan dalam Alquran surat Ar-Ruum ayat 20:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak”.

Selanjutnya, Islam juga memberikan bimbingan untuk memperlakukan bayi tersebut, misalnya mengenai pemberian nama, *do'a*, *aqiqah* dan adzan untuk bayi tersebut. Meskipun adzan terhadap bayi yang baru lahir sudah banyak dipraktikkan masyarakat, tetapi terdapat perbedaan pendapat ulama tentang kualitas hadis yang digunakan sebagai dasar hukum. Contohnya, Ibn Qayyim al-Zaujiyah memberikan kriteria *shahih* terhadap hadis yang menjadi dasar:

... وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ.¹

Sedangkan beberapa informasi lain memberikan penilaian bahwa hadis tersebut memiliki status *hasan*, *dhaif* dan malahan *maudhu'*. Hal ini mendorong penulis untuk menemukan penyebab munculnya perbedaan penilaian terhadap hadis tersebut melalui *analisis deskriptif* terhadap sejarah hidup para perawi dan telaah redaksional terhadap isi hadisnya, sehingga diharapkan dapat melahirkan penilaian yang objektif.

Selain itu, jika dilihat keterangan yang diberikan Ibn Qayim tampak terdapat inkonsistensi antara *sanad* (jalur informasi) dan *mukharrij* (kodifikator hadis):

رَوَاهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَاكِمُ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دُحَيْمٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ بْنُ أَبِي غُرْزَةَ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ... رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ²

Maksudnya jika dilihat dari rentetan nama-nama orang yang disebutkan dalam *sanad*, tidak ada satu pun nama yang terkoneksi dengan Imam Abu Daud dan Imam Tirmidzi yang diistilahkan sebagai *mukharrij*, sehingga terkesan ada keterputusan atau manipulasi *sanad*. Hal ini berdampak pada

¹ المكتبة الشاملة الحديثة، ابن قيم الجوزية، تحفة المودود بأحكام المولود، ص: 30.

² *Ibid.*

tidak terpenuhinya kriteria *ittishal al sanad* yang menurut kajian para pakar terhadap metode Imam Bukhari dan Imam Muslim menjadi syarat validitas, sehingga kualitas suatu hadis bernilai *dha'if*³ atau mungkin lebih rendah.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian terhadap hadis tersebut yang akan dituangkan dalam judul “*takhrij* hadis tentang meng-*adzan*-kan bayi”.

Untuk meminimalisir munculnya kekeliruan pemahaman, maka perlu diberikan pembatasan terhadap beberapa istilah yang ada dalam judul, yaitu:

- a) *Takhrij hadis* adalah upaya untuk menemukan kualitas sumber dan materi informasi yang dinyatakan bersumber dari hadis Nabi saw.
- b) Meng-*adzan*-kan bayi maksudnya mengumandangkan panggilan untuk shalat di dekat telinga bayi yang baru lahir.

Maksud penelitian ini adalah kajian kritis dalam konteks menemukan validitas periwayatan maupun kualitas materi informasi tentang mengumandangkan panggilan untuk shalat terhadap bayi yang dinyatakan bersumber dari Nabi saw.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan model deskriptif analisis. Maksudnya, data-data yang ditemukan akan dipaparkan dan dianalisis secara langsung dengan pendekatan historis dan analisis materi informasi.

C. PEMBAHASAN

1. Sanad dan Matan Hadis

Secara umum kualitas suatu hadis ditentukan oleh keabsahan periwayatan dan terbebasnya materi informasi dari unsur yang dapat merusak kebenaran makna. Maksudnya, suatu hadis dapat dikategorikan shahih jika sudah lulus dalam kritik sanad (*naqd al-khariji*) dan kritik matan (*naqd al-dakhili*). Proses inilah yang akan menjadi fokus telaah tulisan ini. Sebelumnya, tentunya deskripsi tentang rangkaian nama-nama orang yang menjadi mata rantai sumber informasi (*sanad*) dan kandungan materi informasi (*matan*) harus dipaparkan secara jelas.

Dalam konteks ini, redaksi hadis yang cukup populer tentang tuntunan untuk mengumandangkan *adzan* di dekat telinga bayi adalah riwayat yang bersumber dari Abu Rafi' berikut:

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ

Kemudian, untuk mengetahui sumber pengambilannya dilakukan pencarian dengan menggunakan buku *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaazh al-Hadiits al-*

³ Abdul Majid Khan, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 184.

*Nabawy*⁴ melalui kata-kata *adzdzana* yang terdapat dalam buku tersebut, sehingga ditemukan petunjuk sebagai berikut:
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ ... د أدب 107 " ت أضحى 16 " حم 6 " 9,
291, 292,⁵

Maksudnya, hadis di atas ditemukan dalam tiga buku hadis kriteria *kutub al-sittah*, yaitu di-takhrij oleh Imam Abu Daud dalam *Sunan*-nya pada bagian *kitab al-adab*, Imam Tirmidzi dalam *Sunan*-nya pada bagian *kitab al-adhahy*, dan Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya.

Selanjutnya, sesuai informasi di atas dilakukan pencarian dalam *Sunan* Abu Daud dengan cara melihat hadis-hadis yang ada dalam *kitab al-adab* dan ditemukan data berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذَنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ⁶

Setelah diteliti dengan baik, ternyata redaksi hadis ini tidak persis sama dengan redaksi hadis sebelumnya. Ditemukan ada sedikit perbedaan redaksi *matan* hadis, di bagian akhir ada tambahan *bi al-shalat*, juga didapati bahwa hadis versi Abu Daud ini menggunakan mata rantai periwayatan (*sanad*) yang dapat digambarkan dalam skema berikut:

⁴ Sesuai namanya, buku ini merupakan salah satu kamus hadis yang sangat bermanfaat untuk melakukan pencarian hadis.

⁵ المعجم المفهرس لألفاظ الحديث النبوي (ت: عبد الباقي); المؤلف: أ. ي. فنسنت; المحقق: محمد فؤاد عبد الباقي; حالة الفهرسة: غير مفهرس; الناشر: مكتبة. ص: 42

⁶ المكتبة الشاملة الحديثة: أبو داود السجستاني, سنن أبي داود, كتاب الأدب, أبواب النوم باب في الصبي يولد فيؤذن في أذنه, ج: 7, ص:

431, ن: 5105.



Berikutnya, sesuai petunjuk di atas penulis kembali melakukan pencarian dalam *Sunan Al-Tirmidzi* pada bagian *al-adhahy* ditemukan redaksi hadis yang persis sama dengan versinya Abu Daud. Lengkapnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَا: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ⁷

Meskipun Al-Tirmidzi dan Abud Daud menyampaikan matan hadis yang persis sama, tetapi kedua tokoh ini menggunakan jalur riwayat yang sebagiannya berbeda. Tepatnya setelah generasi Sufyan, Al-Tirmidzi menggunakan Yahya dan ‘Abdurrahman sebagai sumber informasinya, sementara sejak Sufyan sampai ke Abu Rafi’ tidak ada perbedaan. Lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

⁷ [المكتبة الشاملة الحديثة: محمد بن عيسى الترمذي، سنن الترمذي، أبواب الأضاحي - 17 باب الأذان في أذن المولود، ج: 3، ص:](#)

149، ن: 1514.



Perlu dicatat bahwa *Abu Daud* dan *Al-Tirmidzi* menyampaikan redaksi (*matan*) hadis yang persis sama – ada ungkapan *bi al-shalat* – pada bagian akhir. Selanjutnya, sesuai petunjuk yang diberikan dalam *Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadis al-Nabawi* di atas, kemudian penulis menemukan hadis dengan sedikit perbedaan redaksi yang di-takhrij oleh Imam Ahmad bin Hanbal. Adapun redaksi lengkapnya:

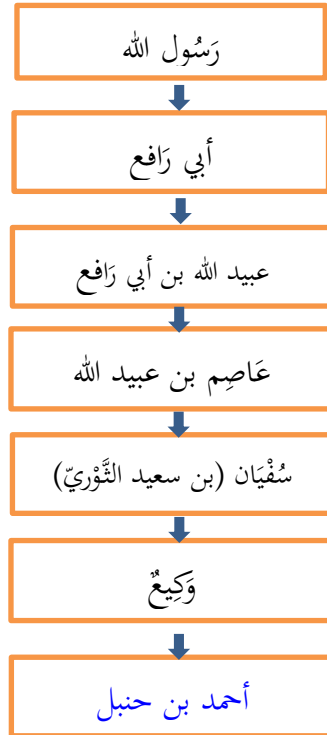
حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ

أَبِيهِ، "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ" ⁸

Jika diperhatikan pada bagian *matan*, hadis versi Imam Ahmad ini mengandung sedikit perbedaan redaksi dengan hadis sebelumnya. Hadis ini diawali dengan ungkapan "*anna al-naby saw ...*" dan di bagian akhir tanpa ditutup dengan redaksi *bi al-shalat*. Sedangkan dua hadis sebelumnya diawali dengan ungkapan "*raaytu rasul saw ...*" diakhiri dengan redaksi *bi al-shalat*.

⁸ المكتبة الشاملة الحديثة : أحمد بن حنبل, مسند أحمد, مسند القبائل حديث أبي رافع, ج: 45, ص: 166, ن: 27186.

Sedangkan pada bagian *sanad*, Imam Ahmad juga menjadikan Abu Rafi' sebagai sumber utama informasi melalui perantaraan Sufyan, namun setelah Sufyan, Beliau menggunakan Waki' sebagai penyambung informasi. Jelasnya berikut ini:



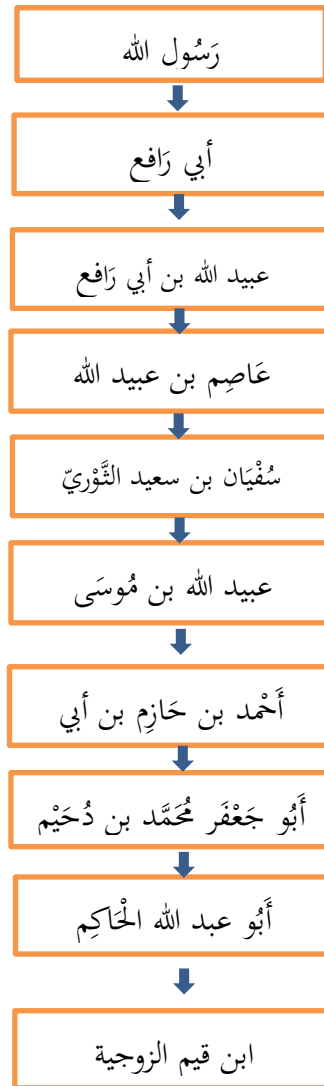
Selain tiga versi di atas, ternyata masih ada satu redaksi di luar *kutub al-sittah* yang memuat hadis tersebut, yaitu karya Imam al-Hakim al-Naisabury yang dijadikan sebagai rujukan oleh Ibn Qayyim dalam menyusun karyanya *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Adapun redaksi lengkap hadisnya sebagai berikut:

رَوَاهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحَاكِمُ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دُحَيْمٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ بْنُ أَبِي غَرْزَةَ حَدَّثَنَا عبيد الله بن موسى أَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيدٍ الثَّوْرِيُّ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عبيد الله أَخْبَرَنِي عبيد الله بن أبي رَافِعٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أذن فِي أذنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ⁹

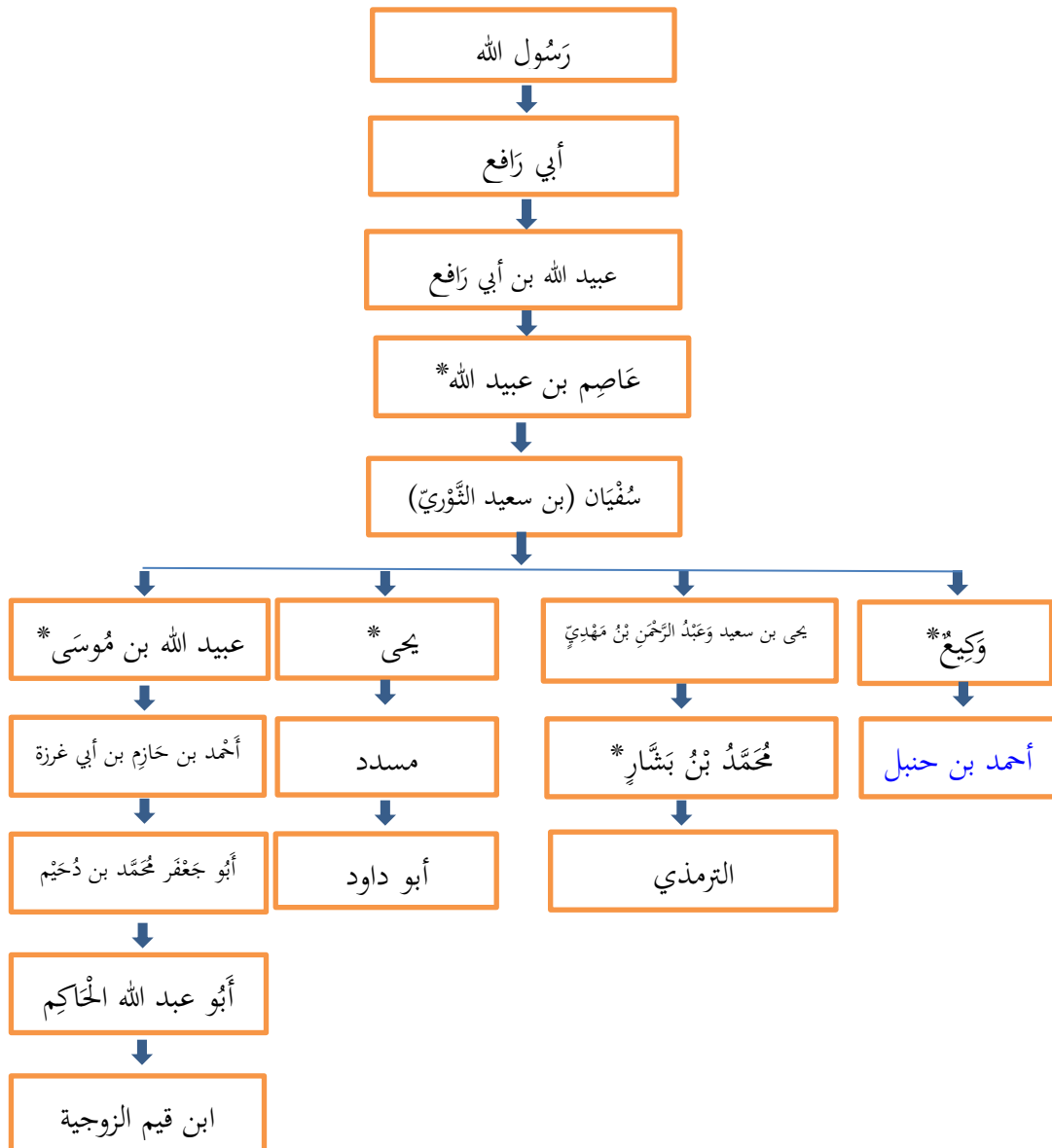
Secara sederhana, jalur informasi (*sanad*) yang digunakan oleh Al-Hakim juga terdapat perbedaan setelah generasi Sufyan, Beliau menggunakan jasa 'Ubaidillah, Ahmad bin Haazim, dan Abu Ja'far sebagai jalur periwayatan. Sedangkan sumber utama informasi juga merujuk kepada

⁹ [المكتبة الشاملة الحديثية](#), ابن قيم الجوزية, تحفة المودود بأحكام المولود, ص: 30.

Abu Rafi' melalui Sufyan. Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Paparan di atas menunjukkan adanya perbedaan jalur riwayat (*sanad*) dan ketidakseragaman isi (*matan*) dalam ke-empat redaksi hadis yang ditemukan dalam *Sunan Abu Daud*, *Sunan Al-Tirmidzi*, *Musnad Ahmad bin Hanbal* dan *Tuhfah al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Informasi berpangkal dari Abu Rafi' sampai kepada Sufyan dengan menggunakan jalur *sanad* tunggal (*ahad*) yang sama, tetapi masing-masing *mukharrij* menggunakan jalur informasi tersendiri setelah Sufyan. Perbedaan jalur mata rantai *sanad* terlihat jelas di bawah ini:



Bagan di atas memberikan informasi bahwa hadis tersebut sama-sama dikutip dari Abu Rafi' melalui jalur Sufyan bin Sa'id Al-Tsauri secara seragam, tetapi jalur informasi tersebut mulai terbelah (bercabang) setelah generasi Sufyan. Imam Ahmad melalui perantaraan Waki', Imam Al-Tirmidzi melalui perantaraan Yahya bin Sa'id dan 'Abdurrahman bin Mahdy – ada 2 orang pada generasi ini – yang kemudian disampaikan langsung oleh Muhammad bin Basyar kepada beliau. Sedangkan Imam Abu Daud juga melalui perantaraan Yahya yang diteruskan langsung oleh Musaddad. Secara terpisah, Ibn Qayyim mendapatkan informasi dari perantaraan 'Ubaidillah bin Musa dengan menggunakan jalur Ahmad bin Hazm, diteruskan oleh Abu Ja'far melalui Al-Hakim.

Adapun informasi-informasi yang berhubungan dengan para tokoh yang terlibat dalam rangkaian sanad tersebut adalah sebagai berikut:

a) Abu Rafi'

أبو رافع "القبطي مولى رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قيل اسمه إبراهيم وقيل أسلم وقيل ثابت وقيل هرمل يقال أنه كان للعباس فوهبه للنبي صلى الله عليه وآله وسلم وأعتقه لما بشره بإسلام العباس وكان إسلامه قبل بدر ولم يشهدها وشهد أحدا وما بعدها روى عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم وعن بن مسعود وعنه أولاده الحسن ورافع وعبيد الله والمعتز ... قال الواقدي مات بالمدينة بعد قتل عثمان وقيل مات في خلافة علي...¹⁰.

Data di atas memberikan informasi bahwa Abu Rafi' terbukti sebagai orang yang pernah berinteraksi langsung dengan Rasulullah, sebab Beliau merupakan salah seorang pembantu (budak) Rasulullah. Oleh karena itu, Abu Rafi' termasuk salah seorang yang memenuhi kriteria sebagai shahabat Nabi saw. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kriteria *ittishal al-sanad*/beliau langsung komunikasi dengan Rasul dapat dibuktikan. Selain itu, informasi di atas juga menyatakan bahwa ada beberapa anak beliau sendiri yang menerima riwayatnya, salah satunya Rafi'.

Sedangkan mengenai kriteria '*adil*', menurut pandangan mayoritas ulama: sahabat-sahabat nabi itu jujur, tidak bohong, walaupun ada yang bohong dia tidak bohong atas nama agama, sehingga kalau itu riwayat sudah terus sampai menyebut nama sahabat otomatis diterima.¹¹ Hal ini senada dengan statemen Kamaruddin Amin, menurutnya mayoritas ulama menganggap semua sahabat adalah '*adil*' ('*udul*'), yakni menyatakan bahwa semua sahabat Nabi terbebas dari penyebaran hadis palsu secara sengaja.¹² Maksudnya, meskipun ada pendapat lain, tapi secara umum para sahabat yang menjadi perawi hadis dinilai sudah memenuhi syarat '*adil*'.

Selanjutnya tidak ditemukan informasi yang membahas tentang kedhabith-an Abu Rafi', meskipun ada perbedaan redaksi hadis tersebut – yang bisa saja menjadi bukti ketidakakuratan ingatan seorang perawi – tetapi itu tidak pasti ada pada Abu Rafi'. Kalau mau menggunakan teori *husn al-zhan* maka Abu Rafi' bisa dinilai *dhabith*, sebab tidak ada informasi yang memberikan penilaian sebaliknya. Apalagi substansi pesannya secara umum dinilai sama.

b) 'Ubaidillah bin Abi Rafi'

¹⁰ المكتبة الشاملة الحديثة : ابن حجر العسقلاني، تهذيب التهذيب، ج: 12، ص: 92-93، ن: 406.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Meluruskan Amalan Bulan Rajab: Bagian Dua*, You Tube menit ke-3 – 3.25.

¹² Lihat: Kamaruddin Amin, *Op.Cit.*, p. 48-53.

عبيد الله "بن أبي رافع المدني مولى النبي صلى الله عليه وسلم روى عن أبيه وأمه سلمى وعن علي وكان كاتبه وأبي هريرة وشقران مولى النبي صلى الله عليه وسلم وعنه أولاده إبراهيم ... عاصم بن عبيد الله والزبير ومعاوية بن عبد الله بن جعفر ... قال أبو حاتم والخطيب ثقة وذكره بن حبان في الثقات قلت وقال بن سعد كان ثقة كثير الحديث¹³

Informasi di atas menyatakan bahwa 'Ubaidillah merupakan putera Abu Rafi' yang pernah menerima hadis dari Beliau dan sekaligus pernah mengajarkan hadis kepada 'Ashim (puteranya), artinya kriteria konektivitas antara perawi bisa dibuktikan. Sedangkan menurut Ibn Hibban dan Ibn Sa'd, Beliau masuk dalam kriteria *al-tsiqah*. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan *'adil* dan *dhabith* sudah terpenuhi.

c) 'Ashim bin 'Ubaidillah

بن عبيد الله بن عاصم بن عمر بن الخطاب العدوي المدني روى عن أبيه "عاصم وعم أبيه عبد الله بن عمر وابن عمه سالم بن عبد الله بن عمرو ... روى عنه مالك حديثا واحدا وشعبة والسفيانان وشريك وعاصم وعبد الله وعبيد الله أولاد عمر بن حفص بن عاصم بن عمر بن الخطاب ... ذكره ابن سعد في الطبقة الرابعة من تابعي أهل المدينة ... وقال أحمد كان ابن عيينة يقول كان الأشياخ يتقون حديث عاصم ... وقال علي بن المديني عن ابن عيينة ما كان أشد انتقاد مالك للرجال قال علي ذكرناه عند يحيى بن سعيد فقال هو عندي نحو بن عقيل وقال علي سمعت عبد الرحمن ينكر حديثه أشد الإنكار وقال يعقوب بن شيبه عن أحمد حديثه وحديث بن عقيل إلى الضعف ما هو ... وقال ابن معين ضعيف وقال ابن سعد كان كثير الحديث ولا يحتج به وقال الجوزجاني غمز بن عيينة في حفظه وقال يعقوب بن شيبه قد حمل الناس عنه وفي أحاديثه ضعف وله أحاديث منكير وقال ابن نمير عبد الله بن عقيل يختلف عليه في الأسانيد وعاصم منكر الحديث في الأصل وهو مضطرب الحديث وقال أبو حاتم منكر الحديث مضطرب الحديث ليس له حديث يعتمد عليه وما

¹³ اييد، ج: 7، ص: 10-11، ن: 20.

أقره من بن عقيل وقال البخاري منكر الحديث وقال النسائي لا نعلم مالكا روى عن إنسان ضعيف مشهور بالضعف إلا عاصم بن عبد الله فإنه روى عنه حديثا وعن عمرو بن أبي عمرو وهو أصلح من عاصم وعن شريك بن أبي نمر وهو أصلح من عمرو ولا نعلم أن مالكا روى عن أحد يترك حديثه غير عبد الكريم بن أبي المخارق وقال ابن خراش وغير واحد عاصم ضعيف وقال ابن خزيمة لست احتج به لسوء حفظه وقال الدارقطني مديني يترك وهو مغفل وقال العجلي لا بأس به وقال ابن عدي قد روى عنه ثقات الناس واحتملوه وهو مع ضعفه يكتب حديثه وقال إبراهيم بن سعيد الجوهري عن ابن معين عاصم بن عبيد الله ضعيف أدرك أمر بني هاشم ومات في أول خلافة أبي العباس وكان قد وفد إليه قلت قال البزار في السنن في حديثه لين وقال الآجري قلت لأبي داود قال ابن معين عاصم وفليح وابن عقيل لا يحتج بحديث قال صدق وقال أبو داود عاصم لا يكتب حديثه وقال ابن حبان كان سيء الحفظ كثير الوهم فاحش الخطأ فترك من أجل كثرة خطئه وقال الساجي مضطرب الحديث¹⁴

Informasi ini menjelaskan bahwa 'Ashim dinyatakan sebagai salah seorang yang menerima hadis dari 'Ubaidillah (ayahnya) dan tercatat sebagai orang yang pernah mengajarkan hadis kepada dua orang Sufyan (Sufyan al-Tsauri dan Sufyan bin 'Uyainah). Artinya konektivitas periwayatan dapat dibuktikan oleh sejarah.

Di sisi lain, 'Ashim banyak mendapatkan penilaian negatif – *berstatus majruhin* – yang menurut teori *al-jarh wa al-ta'dil* berakibat pada tidak terpenuhinya syarat untuk menjadi seorang perawi hadis yang shahih, sehingga secara otomatis hadisnya pun dipastikan berstatus *dhaif*¹⁵. Di antara penilaian itu adalah: ينكر حديثه أشد الإنكار, لا يحتج به, ضعيف, ليس له حديث يعتمد عليه, مضطرب الحديث, منكر الحديث, وله أحاديث مناكير لست احتج به, كان سيء الحفظ كثير الوهم فاحش الخطأ فترك من أجل, لا يكتب حديثه, لا بأس به, لسوء حفظه كثرة خطئه

Penilaian/vonis seperti di atas berakibat pada tidak terpenuhinya kriteria '*adil* dan *dhabith* yang merupakan syarat mutlak hadis shahih, sehingga hadis yang diriwayatkan seorang perawi yang mendapat penilaian seperti di atas dipastikan berstatus lemah.

¹⁴ ايده, ج: 7, ص: 10-11, ن: 20.

¹⁵ Hadis yang kurang layak diduga bersumber dari Nabi saw sebab pembuktiannya dinilai lemah/kurang bisa dibuktikan.

d) Sufyan bin Sa'id

سفيان "بن سعيد بن مسروق الثوري أبو عبد الله الكوفي من ثور بن عبد مناة بن أد بن طابخة وقيل من ثور همدان والصحيح الأول روى عن أبيه وأبي إسحاق الشيباني... وعن زياد بن علاقة وعاصم الأحول وسليمان التيمي... روى عنه... وعبد الرحمن بن مهدي ويحيى بن سعيد القطان... عبید الله بن موسى وأبو حذيفة النهدي وأبو عاصم و... وكيع... فقال له رجل يا أبا عبد الله رأيت سعيد بن جبیر وغيره يقول هذا قبل هو ما أقول ما رأيت أفضل من سفيان وقال وكيع عن سعيد سفيان أحفظ مني وقال ابن مهدي كان وهب يقدم سفيان في الحفظ على مالك وقال يحيى القطان ليس أحد إلي من شعبة ولا يعد له أحد عندي وإذا خالفه سفيان أخذت بقول سفيان وقال الدوري رأيت يحيى بن معين لا يقدم على سفيان في زمانه أحد في الفقه والحديث والزهد وكل شيء وقال الآجري عن أبي داود ليس يختلف في سفيان وشعبة في شيء إلا يظفر سفيان وقال أبو داود بلغني عن ابن معين ما خالف أحد سفيان في شيء إلا كان القول قول سفيان وقال العجلي أحسن إسناد الكوفة

قال الخطيب كان إماما من أئمة المسلمين وعلماء من أعلام الدين مجمعا على إمامته بحيث يستغنى عن تركيته مع الإتقان والحفظ والمعرفة والضبط والورع والزهد قال أبو نعيم خرج سفيان من الكوفة سنة خمسين ومائة ولم يرجع إليها وقال العجلي وغيره مولده سنة سبع وتسعين وقال ابن سعد اجتمعوا على أنه توفي بالبصرة سنة إحدى وستين ومائة وفي بعض ذلك خلاف والصحيح ما هنا قلت وبقية كلام بن سعد ولد سنة سبع وتسعين وكان ثقة مأمونا وكان عابدا ثبتا وقال النسائي هو أجل من أن يقال فيه ثقة وهو أحد الأئمة الذين أرجو أن يكون الله ممن جعله للمتقين إماما وقال ابن أبي ذيب ما رأيت أشبه بالتابعين من سفيان وقال زائدة كان أعلم الناس في أنفسنا وقال ابن نمير مراسلاته شبة الريح وكذا قال أبو داود قال ولو كان عنده شيء لصاح به وقال ابن حبان كان من سادات الناس فقها وورعا وإتقانا وقال الوليد بن مسلم رأيت بهيمة يفتي ولما يخط وجهه بعد وقال أبو حاتم وأبو زرعة وابن معين هو أحفظ من شعبة وقال ابن المديني قلت ليحيى بن سعيد أيما أحب إليك رأي سفيان أو رأي مالك قال سفيان لا شك فحق هذا سفيان فوق مالك في كل شيء وقال صالح بن محمد سفيان ليس يقدمه عندي أحد في الدنيا وهو أحفظ وأكثر حديثا من مالك ولكن مالكا كان تتقي الرجال وسفيان يروي عن كل أحد وهو أكثر حديثا من شعبة وأحفظ يبلغ حديثه ثلاثين ألفا وقال مالك كانت العراق تجيش علينا بالدرهم والثياب ثم صارت تجيش علينا بالعلم منذ جاء سفيان وقال أبو إسحاق الفزاري لو خيرت لهذه الأمة لما اخترت لها إلا سفيان وقال البخاري سمعت ابن المديني يقول سئل سفيان هل رأيت بن أشوع قال لا قيل فمحارب قال وأنا غلام رأيت يقضي في المسجد وقال ابن المديني عن يحيى بن سعيد لم يلق سفيان أبا بكر بن حفص ولا حيان بن إياس ولم يسمع من سعيد بن أبي بردة وقال البغوي لم يسمع من يزيد الرقاشي وقال أحمد لم يسمع من سلمة بن كهيل حديث السائبة¹ يضع ماله حيث يشاء ولم يسمع من خالد بن سلمة ألفا

إلا حديثا واحدا ولا من بن عون الا حديثا واحدا وقال ابن المبارك حدث سفيان بحديثه فجهته وهو يدلله فلما رأي أني أستحيي وقال نرويه عنك¹⁶.

Berdasarkan informasi di atas, Sufyan bin Sa'id tercatat sebagai salah seorang yang pernah menerima hadis (murid) dari 'Ashim dan sekaligus merupakan orang yang pernah mengajarkan hadis kepada Yahya, 'Abdurrahman bin Mahdy, dan Waki'. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada persoalan dalam konektivitas periwayatan. Artinya komunikasi langsung/tatap muka antar guru dan murid bisa dibuktikan. Dalam istilah lain dapat dinyatakan bahwa Waki', Yahya dan 'Abdurrahman bin Mahdy adalah saudara seperguruan. Untuk alat bantu analisis tambahan, juga diinformasikan bahwa masa hidup Sufyan dari 98 – 161 H.

Selain itu, berdasarkan penilaian sejumlah tokoh yang diberikan kepada Sufyan tidak ditemukan sesuatu yang dinilai dapat merusak kriteria 'adil dan dhabith, malahan beliau mendapat derajat *al-ta'dil*, seperti: *وكان ثقة*. Penilaian *هو أحفظ وأكثر حديثا من مالك و شعبه، فقهها وورعا وإتقانا، مأمونا وكان عابدا ثبتا* seperti ini mengindikasikan bahwa beliau termasuk orang yang memenuhi syarat sebagai perawi hadis shahih.

e) Waki'

وكيع بن الجراح بن مليح الرؤاسي ، أبوسفيان الكوفي، من قيس عيلان. رَوَى عَنْ: أبان بن صمعة... وسفيان الثوري، وسفيان بن عُيَيْنَةَ، وسلمة بن نبيط... رَوَى عَنْهُ: إبراهيم بن سَعِيد الجوهري ، وأبو عبد الرحمن أحمد بن جعفر الوكيعي الضرير الحافظ، وأحمد بن حنبل وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ : سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: كَانَ وَكَيْعٌ مَطْبُوعَ الْحِفْظِ، كَانَ وَكَيْعٌ حَافِظًا حَافِظًا، وَكَانَ وَكَيْعٌ أَحْفَظَ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ كَثِيرًا كَثِيرًا. وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ : سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ : ابْنُ مَهْدِيٍّ أَكْثَرَ تَصْحِيفًا مِنْ وَكَيْعٍ، وَوَكَيْعٌ أَكْثَرَ خَطَأً مِنْ ابْنِ مَهْدِيٍّ، وَوَكَيْعٌ قَلِيلُ التَّصْحِيفِ. وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ : سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَخْطَأَ وَكَيْعٌ فِي خَمْسِ مِائَةِ حَدِيثٍ. وَقَالَ صَالِحُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ : قُلْتُ لِأَبِي: أَيْمًا أَثْبَتَ عِنْدَكَ وَكَيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ أَوْ يَزِيدُ؟ قَالَ : مَا مِنْهُمَا بِمَحْدٍ اللَّهُ إِلَّا ثَبِتَ.¹⁷

Walaupun tidak informasi tentang kelahiran Waki', tetapi berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa Beliau tercatat sebagai salah seorang yang pernah mempelajari hadis kepada Sufyan. Selain itu, Waki' juga diinformasikan bahwa Imam Ahmad bin Hanbal merupakan

¹⁶ابيد، ج: 4، ص: 115-111، ن: 200.

¹⁷المكتبة الشاملة الحديثة : جمال الدين المزي، تهذيب الكمال في أسماء الرجال، ج: 30، ص: 462-471، ن: 6695.

salah seorang yang pernah menerima riwayat hadis dari Beliau. Artinya, kriteria konektivitas riwayat juga bisa dibuktikan.

Sedangkan untuk kriteria *'adil* dan *dhabith*, terdapat perbedaan penilaian terhadap Waki', beberapa menilainya memenuhi syarat, seperti ungkapan: أحفظ من عبد الرحمن ابن مهدي كثيرا كثيرا, حافظا حافظا, مطبوع الحفظ, namun juga ada yang memberikan nilai yang negatif, seperti أكثر خطأ من ابن مهدي, قليل التصحيح, dan كيع في خمس مئة حديث, sehingga berakibat pada gugurnya status Beliau sebagai perawi hadis shahih.

f) Yahya bin Sa'id

يحيى "بن سعيد بن فروخ¹ القطان التميمي أبو سعيد البصري الأحول الحافظ روى عن سليمان التيمي وحميد الطويل وإسماعيل بن أبي خالد وعبيد الله بن عمر ويحيى بن سعيد الأنصاري وهشام بن عروة وعكرمة بن عمار ويزيد بن أبي عبيد وأبان بن صمعة وبكر بن حكيم وجعفر بن محمد بن علي بن الحسين وجعفر بن ميمون والأعمش وحسين المعلم وابن جريج والأوزاعي ومالك وابن عجلان وأبي صخر حميد بن زياد والحسن بن ذكوان وحاتم بن أبي صغيرة وخنيم بن عراك وسليم بن حيان وشعبة وسفيان الثوري وابن أبي عروبة وسيف بن سليمان وعبد الله بن سعيد بن أبي هند وعبد الحميد بن جعفر وعبد الملك بن أبي سليمان وعثمان بن غياث وعثمان بن الأسود وعبيد الله بن الأخنس وعوف الأعرابي وعمران القصير وقرّة بن خالد وفضيل بن غزوان ويزيد بن كيسان والمثنى بن سعيد الضبعي وخلق كثير وعنه ابنه محمد بن يحيى بن سعيد وحفيده أحمد بن محمد وأحمد وإسحاق وعلي بن المديني ويحيى بن معين وعمرو بن علي الفلاس ومسدد وأبو بكر بن أبي شيبة وأبو خيثمة و...¹⁸

يقول رحم الله تعالى يحيى القطان ما كان اضبطه وأشد ثقة كان محدثا وأثنى عليه فأحسن الثناء وقال أبو داود عن أحمد ما رأيت له كتابا كان يحدثنا من حفظه وقال حنبل عن أحمد ما رأيت أقل خطأ من يحيى ولقد أخطأ في أحاديث ثم قال ومن يعرى من الخطأ والتصحيح وقال الدوري عن بن معين يحيى القطان أثبت من بن مهدي في سفيان وقال أبو بكر بن خالد سمعت بن مهدي يقول لو كنت لقيت بن أبي خالد لكتبت عن يحيى القطان عنه لأعرف صحيحها من سقيمها قال أبو بكر وسمعت يحيى يقول جهد الثوري أن يدلّس علي رجلا ضعيفا فما أمكنه قال مرة ثنا أبو سهل عن وقال بن سعد كان ثقة مأمونا رفيعا حجة وقال العجلي بصري ثقة في الحديث كان لا يحدث إلا عن ثقة وقال أبو زرعة كان من الثقات الحفاظ وقال أبو حاتم: حجة حافظ وقال النسائي: ثقة ثبت مرضي قال عمرو بن علي سمعت يحيى بن سعيد يقول ولدت سنة عشرين ومائة في أولها ومات في سنة ثمان وتسعين ومائة وفيها أرخه غير واحد زاد علي بن المديني في صفر وقال الدوري عن بن معين عن عفان بن مسلم رأى رجل ليحيى بن سعيد قبل موته بعشرين سنة بشر يحيى بن سعيد بأمان من الله تعالى يوم القيامة¹ وقال بن منجويه كان من سادات¹⁹

¹⁸ المكتبة الشاملة الحديثة : ابن حجر العسقلاني, تهذيب التهذيب, ج: 11, ص: 216, ن: 359.

¹⁹ ايد, ص: 218-219.

Selain tercatat sebagai salah seorang yang pernah belajar hadis kepada Sufyan, informasi tentang masa hidup Yahya juga sangat memungkinkan untuk terjadinya interaksi langsung dengan Sufyan, sebab ditemukan rentang waktu yang relatif lama untuk mempertemukan keduanya. Masa hidup Sufyan dari 98 – 161 H, sementara masa hidup Yahya dari 120 – 198 H. Artinya, dengan asumsi bahwa Yahya mulai belajar dari usia 10 atau 15 tahun, maka ada peluang untuk bertemu Sufyan dalam kisaran 25 – 30 tahun, sehingga kriteria *ittishal al-sanad* dinilai terpenuhi. Informasi ini juga menunjukkan bahwa Musaddad tercatat sebagai salah seorang yang pernah mempelajari hadis kepada Beliau.

Kemudian kembali terjadi perbedaan pendapat ketika mau menentukan apakah Yahya termasuk kelompok *al-jarh* atau masuk kelompok *al-'adl*, sebab ada beberapa penilaian yang memvonisnya terkena *al-jarh*, seperti: *ما رأيت أقل خطأ من يحيى ولقد أخطأ في* dan *من يعرى من الخطأ والتصحيح*: أحاديث. Penilaian seperti ini berimbas pada gugurnya Beliau sebagai pembawa berita yang shahih. Di sisi lain juga tidak sedikit yang memberikan penilaian sebaliknya, artinya Beliau masih layak untuk menjadi perawi hadis shahih, seperti: *لو كنت لقيت بن أبي خالد، أثبت من بن مهدي في سفيان*: ثقة في الحديث كان لا، *كان ثقة مأمونا رفيعا حجة، لكتبت عن يحيى القطان عنه لأعرف صحيحها*. ثقة ثبت مرضي dan *يحدث إلا عن ثقة*.

g) 'Abdurrahman bin Mahdy

عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِي بْنِ حَسَّانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَنْبَرِيِّ، وَقِيلَ: الْأَزْدِيُّ، مَوْلَاهُمْ، أَبُو سَعِيدٍ الْبَصْرِيُّ الْوَلُّوْطِيُّ رَوَى عَنْ: أَبَانَ بْنِ يَزِيدٍ الْعَطَار... وسفيان الثوري وسفيان بن عُيَيْنَةَ، وسليم بن أخضر. رَوَى عَنْهُ: أَبُو ثَوْرٍ إِبرَاهِيمُ بْنُ خَالِدٍ الْكَلْبِيِّ، ... ومحمد بن بشار بن دار، ومحمد بن أبي بكر... قال حنبل بن إسحاق: سَمِعْتُ أبا الوليد الطيالسي يقول: ولد عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ فِي سَنَةِ خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ وَمِئَةً.

قال حنبل: وسمعت أبا عبد الله، يقول: ولد عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ سَنَةِ خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ وَمِئَةً. وَقَالَ أَبُو حَاتِمٍ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَثْبَتُ أَصْحَابِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ وَهُوَ إِمَامٌ ثَقَّةٌ أَثْبَتُ مِنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، وَأَتَقَنَ مِنْ وَكَيْعٍ، وَكَانَ عَرَضَ حَدِيثَهُ عَلَى سَفْيَانَ الثَّوْرِيِّ. وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الْأَثَرَمُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: إِذَا حَدَّثَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ عَنْ رَجُلٍ فَهُوَ حُجَّةٌ

20

Informasi di atas menunjukkan bahwa 'Abdurrahman merupakan salah seorang yang pernah mempelajari hadis dari Sufyan dan sekaligus pernah mengajarkan hadis kepada Muhammad bin Basyar, sehingga kriteria konektivitas periwayatan dapat dinilai terpenuhi. Hal ini juga didukung oleh

²⁰المكتبة الشاملة الحديثة: جمال الدين المزي، تهذيب الكمال في أسماء الرجال، ج: 17، ص: 430-441، ن: 3969.

data tentang kelahiran Beliau yang tercatat pada tahun 135 H, sementara Sufyan dari 98 – 161 H. Artinya ada rentang waktu sekitar 10 – 15 tahun (normal) yang memungkinkan pertemuan bagi keduanya.

Sedangkan untuk kriteria ‘*adil* dan *dhabth* tampaknya sudah terpenuhi, sebab meskipun Beliau mendapatkan vonis: أثبت أصحاب حماد بن زيد dan أثبت ثقة أئمت من يحيى بن سعيد yang mengindikasikan belum terlalu sempurna, sebab tampak hanya berlaku dalam lingkungan yang terbatas, tetapi tidak ada informasi atau penilaian negatif tentang Beliau. Malahan menurut Imam Ahmad bin Hanbal, beliau memenuhi kriteria حجة. Penilaian ini menunjukkan kalayakan Beliau sebagai orang yang memenuhi syarat untuk menyampaikan hadis shahih.

h) Muhammad bin Basyar

مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ دَاوُدَ بْنِ كَيْسَانَ الْعَبْدِيِّ ، أَبُو بَكْرٍ الْبَصْرِيُّ بُنْدَارٌ ، وَإِنَّمَا قِيلَ لَهُ : بُنْدَارٌ لِأَنَّهُ كَانَ بُنْدَارًا فِي الْحَدِيثِ ، وَالْبُنْدَارُ : الْحَافِظُ .

جمع حديث بلده .

رَوَى عَنْ : إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْوَزِيرِ ... وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ ، وَعَبْدَ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ .

رَوَى عَنْهُ : الْجَمَاعَةُ ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرَبِيِّ ، وَأَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ سَعِيدِ الْقَاضِي الْمَرْوَزِيِّ

وَقَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْأَجَرِيُّ : سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ يَقُولُ : كَتَبْتُ عَنْ بُنْدَارٍ نَحْوًا مِنْ خَمْسِينَ أَلْفَ حَدِيثٍ ، وَكَتَبْتُ عَنْ

أَبِي مُوسَى شَيْئًا ، وَهُوَ أَثْبَتُ مِنْ بُنْدَارٍ . ثُمَّ قَالَ : لَوْلَا سَلَامَةُ فِي بُنْدَارٍ تَرَكَ حَدِيثَهُ

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَيَّارٍ : سَمِعْتُ أَبَا حَفْصٍ عَمْرُو بْنَ عَلِيٍّ يَحْلِفُ أَنَّ بُنْدَارًا يَكْذِبُ فِيمَا يَرَوِي عَنْ يَحْيَى .

وَقَالَ أَيْضًا : سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى وَكَانَ صَنَفَ حَدِيثَ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هَنْدٍ وَلَمْ يَكُنْ بُنْدَارَ صَنْفَهُ ، فَسَمِعْتُ أَبَا

مُوسَى يَقُولُ : مَنَا قَوْمٌ لَوْ قَدَرُوا أَنْ يَسْرِقُوا حَدِيثَ دَاوُدَ لَسَرَقُوهُ ، يَعْنِي بِهِ بُنْدَارًا .

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمَدِينِيِّ : سَمِعْتُ أَبِي ، وَسَأَلْتُهُ عَنْ حَدِيثِ رَوَاهُ بُنْدَارٌ عَنْ ابْنِ مَهْدِيٍّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ

بْنِ عِيَّاشٍ ، عَنْ عَاصِمٍ ، عَنْ زُرِّ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَسْحَرُوا فَإِنَّ فِي السَّحَرِ

بِرْكَهٌ . " فَقَالَ : هَذَا كَذِبٌ ، حَدَّثَنِي أَبُو دَاوُدَ مُوقُوفًا ، وَأَنْكَرَهُ أَشَدَّ الْإِنْكَارِ .

وَقَالَ أَبُو الْفَتْحِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَزْدِيُّ الْحَافِظُ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَطِيرِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

الدَّوْرَقِيِّ ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ وَجَرَى ذِكْرُ بُنْدَارٍ فَرَأَيْتُ يَحْيَى لَا يَعْجَبُ بِهِ وَيَسْتَضَعِفُهُ .

قَالَ ابْنُ الدَّوْرَقِيِّ : وَرَأَيْتُ الْقَوَارِيرِيَّ لَا يَرْضَاهُ وَقَالَ : كَانَ صَاحِبَ حَمَامٍ .

قَالَ أَبُو الْفَتْحِ الْأَزْدِيُّ : بُنْدَارٌ قَدْ كَتَبَ النَّاسُ عَنْهُ وَقَبِلُوهُ ، وَلَيْسَ قَوْلُ يَحْيَى وَالْقَوَارِيرِيِّ مِمَّا يَجْرَحُهُ ، وَمَا رَأَيْتُ

أَحَدًا ذَكَرَهُ إِلَّا بَخِرَ وَصَدَّقَ .

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَيَّارٍ أَيْضًا: أَبُو مُوسَى وَبَنَدَارٌ ثَقَاتَانِ، وَأَبُو مُوسَى أَحَجُّ لَأَنَّهُ كَانَ لَا يَقْرَأُ إِلَّا مِنْ كِتَابِهِ، وَبَنَدَارٌ يَقْرَأُ مِنْ كُلِّ كِتَابٍ.

قَالَ الْحَافِظُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ الْحَطِيبُ : وَإِنْ كَانَ يَقْرَأُ مِنْ كُلِّ كِتَابٍ فَإِنَّهُ كَانَ يَحْفَظُ حَدِيثَهُ. وَقَدْ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَعْقُوبَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَعِيمٍ الضَّبِّيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أَحْمَدَ مُحَمَّدَ بْنَ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يَقُولُ: سَمِعْتُ بَنَدَارًا يَقُولُ: مَا جَلَسْتُ مَجْلِسِي هَذَا حَتَّى حَفِظْتُ جَمِيعَ مَا خَرَجْتَهُ²¹

Informasi di atas menunjukkan bahwa Muhammad bin Basyar adalah salah seorang yang pernah menerima hadis dari ‘Abdurrahman bin Mahdy dan sekaligus pernah menyampaikan hadis kepada *jama’ah* ahli hadis (termasuk Imam Tirmizdi), sehingga konektivitas *sanad* dinilai bisa terpenuhi. Sedangkan beberapa penilaian yang berhubungan dengan kriteria ‘*adil*’ dan *dhabth* menunjukkan adanya perbedaan kualitas beliau, seperti ungkapan: *الحافظ* dan *بندار ثقتان* *أبو موسى* yang mengindikasikan terpenuhinya syarat tersebut.

Di sisi lain, banyak kriteria penilaian negatif yang mengindikasikan bahwa Muhammad bin Basyar – dikenal dengan Bunder – termasuk kelompok *majruhiin*, sehingga berakibat pada ketidaklayakan yang bersangkutan sebagai perawi hadis shahih seperti pernyataan Abu Daud: *أبو* ، *لولا سلامة في بُندار ترك حديثه موسى أثبت من بُندار*. Kemudian menurut Abu Hafsh menyatakan *يخلف أن بندارا يكذب فيما يروي عن يحيى*. Sedangkan menurut Abu Musa *من قوم لو قدروا أن يسرقوا حديث داود لسرقوه، يعني به بندارا*. Selanjutnya menurut ‘Aly al-Madiny dalam konteks hadis “keberkahan dalam sahur” yang diriwayatkan Bunder: *خَدَّثَنِي أَبُو دَاوُدَ مَوْقُوفًا، وَأَنكَرَهُ أَشَدَّ الْإِنْكَارِ، هَذَا كَذِبٌ*.

i) Musaddad

مسدد بن مسرهد ، بن مسرهل الأسدي، أَبُو الْحُسَيْنِ الْبَصْرِيُّ. رَوَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَلِيٍّ... وَأَبِي عَوَانَةَ الْوَضَّاحِ (بْنُ عَبْدِ اللَّهِ) (خ د)، (وَوَكَيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ) (د)، (وَيَحْيَى بْنُ سَعِيدِ الْقَطَانَ) (خ د)، (وَيَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ) (خ د)، (وَيُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ ابْنَ الْمَاجْشُونِ) (خ)، (وَيُونُسُ بْنُ الْقَاسِمِ الْيَمَامِيُّ)...

رَوَى عَنْهُ: الْبُخَارِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَوْزْجَانِيُّ (س)، (وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَالِحِ الْعَجَلِيِّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، وَالْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَبِيبِ الْكِرْمَانِيِّ) (عس)، (وَحَمَادُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، وَأَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَثْمَانَ الْمَرْزِيِّ، وَأَبُو خَلِيفَةَ الْفَضْلِ بْنِ الْحَبَابِ الْجَمْحِيِّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَدْيُونَةَ الرَّزْمِيِّ) (ت)، (وَمُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلَادِ الْبَاهِلِيِّ وَقَالَ أَبُو زُرْعَةَ : قَالَ لِي أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: مَسَدَدٌ صَدُوقٌ، فَمَا كَتَبْتَهُ عَنْهُ فَلَا تَعْدُهُ .

²¹ ابيد، ج: 24، ص: 511-516، ن: 5086.

وَقَالَ أَبُو الْحَسَنِ الْمِيمُونِي: سَأَلْتُ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْكَتَّابَ لِي إِلَى مُسَدَّدٍ، فَكَتَبَ لِي إِلَيْهِ، وَقَالَ: نَعَمْ الشَّيْخُ عَافَاهُ اللَّهُ .

وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ هَارُونَ الْفَلَاسِ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ عَنْهُ، فَقَالَ: صَدُوقٌ.

وَقَالَ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عَثْمَانَ الطَّيَالِسِيِّ: قُلْتُ لِيَحْيَى بْنَ مَعِينٍ عَنْ مَنْ أَكْتُبُ بِالْبَصْرَةِ؟ قَالَ: أَكْتُبُ عَنْ مُسَدَّدٍ فَإِنَّهُ ثِقَةٌ ثِقَةٌ. وَقَالَ النَّسَائِيُّ: ثِقَةٌ²².

Informasi di atas membuktikan terpenuhinya kriteria *ittishal al-sanad*, sebab Musaddad adalah salah seorang perawi hadis yang pernah belajar kepada Yahya dan sekaligus pernah menjadi guru hadisnya Imam Abu Daud. Selain itu, Beliau juga dinilai memenuhi kriteria *al-'adl* dan *al-dhabth*. Hal ini terindikasi dari penilaian yang diberikan oleh beberapa orang tokoh hadis terkemuka, seperti menurut Imam Ahmad bin Hanbal. Kriteria *adl* dan *dhabth* menurut Yahya bin Ma'in, serta *thiqah* menurut An-Nasa'i.

j) 'Ubaidillah bin Musa

عبيد الله "بن موسى بن أبي المختار واسمه باذام العبسي¹ مولا هم الكوفي أبو محمد الحافظ روى عن إسماعيل بن أبي خالد... والثوري والحسن بن صالح ويونس بن أبي إسحاق... وعنه البخاري وروى هو... أحمد بن حنبل... وأحمد بن أبي عذرة... وآخرون. قال الميموني ذكر عند أحمد عبيد الله بن موسى فرأيتهم كالمنكر له وقال كان صاحب تخليط وحدث بأحاديث سوء قيل له فابن فضيل قال كان أستر منه وأما هو فأخرج تلك الأحاديث الردية وقال معاوية بن صالح سألت بن معين عنه فقال أكتب عنه وقال بن أبي خيثمة عن بن معين ثقة وقال أبو حاتم صدوق ثقة حسن الحديث وأبو نعيم أثقن منه وأبو عبيد الله أثبتهم في إسرائيل كان يأتيه فيقرأ عليه القرآن وقال العجلي ثقة...

وقال أبو حاتم سمعت منه سنة 13 وقال بن سعد مات في ذي القعدة سنة ثلاث عشرة ومائتين وكذا أرخه غيره وقال يعقوب بن شيبه مات سنة 14 قلت وذكر القراب أنه ولد سنة 128 وقال بن عدي ثقة وقال بن سعد قرأ على عيسى بن عمر وعلى علي بن صالح وكان ثقة صدوقاً إن شاء الله تعالى كثير الحديث حسن الهيئة وكان يتشيعويروي أحاديث في التشيع منكراً وضعف بذلك عند كثير من الناس وكان صاحب قرآن وذكره بن حبان في الثقات وقال كان يتشيع وقال يعقوب بن سفيان شيعي وإن قال فائل رافضي لم أنكر عليه وهو منكر الحديث وقال الجوزجاني وعبيد الله بن موسى أغلى وأسوأ مذهبا وأروى للعجائب وقال الحاكم سمعت قاسم بن قاسم السيارى سمعت أبا مسلم البغدادي الحافظ يقول عبيد الله بن موسى من المتروكين تركه أحمد لتشيعه وقد عوتب عن روايته عن عبد الرزاق فذكر ان عبد الرزاق رجع

²² تهذيب الكمال، ج: 27، ص: 443-446.

وقال بن شاهين في الثقات قال عثمان بن أبي شيبة صدوق ثقة وكان يضطرب في حديث سفيان اضطرابا قبيحا وقال بن عدي قال البخاري عنده جامع سفيان ويستصغر فيه وقال عثمان الدارمي عن بن معين ثقة ما أقرب من يحيى بن يمان ويحيى بن يمان أرجو أن يكون صدوقا وليس حديثه بالقوي وقال بن قانع كوفي صالح يتشيع وقال الساجي صدوق كان يفرط في التشيع قال أحمد روى مناكير وقد رأيت بمكة فاعرضت عنه وقد سمعت منه قديما سنة 85 وبعد ذلك عتبوا عليه ترك الجمعة مع إدمانه على الحج أمر لا يشبه بعضه بعضا وفي الزهرة روى عنه البخاري 27 حديثا وروى في مواضع غير واحد عنه²³

Informasi di atas menunjukkan bahwa 'Ubaidillah bin Musa adalah salah seorang yang pernah mempelajari hadis dari Sufyan al-Tsauri dan merupakan orang yang pernah mengajarkan hadis kepada Ahmad bin Abi Guzrah. Berdasarkan hal ini, maka kriteria konektivitas periwayatan dinilai terpenuhi. Hal ini juga didukung dengan masa hidup Beliau dari 128 – 213 H, sedangkan Sufyan dari 98 – 161 H. Artinya ada rentang waktu yang logis guna mempertemukan keduanya, sehingga peluang untuk transmisi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara ada perbedaan penilaian yang diberikan para tokoh hadis yang berdampak pada statusnya sebagai seorang perawi. Misalnya kriteria المتروكين تركه أحمد لتشيعه، فرأيت كالمكرر له وقال كان صاحب تخطيط وحدث بأحاديث سوء criteria dan لم أنكر عليه وهو منكر الحديث. Penilaian seperti ini berakibat pada tidak terpenuhinya persyaratan Beliau sebagai perawi hadis shahih. Sebaliknya juga ada beberapa tokoh yang menilainya sebagai orang yang memenuhi syarat 'adl dan dhabth, misalnya: صدوق ثقة menurut Ibn Ma'in, صدوق ثقة menurut Abu Hatim, ثقة menurut al-Ajly, ثقة شاء الله، ثقة menurut Ibn Shalih, صدوق ثقة menurut Utsman ibn Abi Syaibah, dan lain-lain.

k) Ahmad bin Hazm

ابن أبي غرزة أحمد بن حازم بن محمد الغفاري الإمام، الحافظ، الصدوق، أحمد بن حازم بن محمد بن يونس بن قيس بن أبي غرزة، أبو عمرو الغفاري الكوفي، صاحب (المسند). وُلِدَ: سَنَةَ بَضْعٍ وَثَمَانِينَ وَمِائَةً. سَمِعَ: جَعْفَرَ بْنَ عَوْنٍ، وَيَعْلَى بْنَ عُبَيْدٍ، وَعُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ مُوسَى، وَإِسْمَاعِيلَ بْنَ أَبَانَ، وَعُقَّانَ، وَأَحْمَدَ بْنَ يُونُسَ، وَعِدَّةً.

حَدَّثَ عَنْهُ: مُطَيَّنٌ، وَابْنُ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْعَزَائِمِ، وَأَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ عُفْدَةَ، وَخَلْقٌ كَثِيرٌ.

²³ المكتبة الشاملة الحديثة : ابن حجر العسقلاني، تهذيب التهذيب، ج: 7، ص: 50-53، ن: 97.

وَلَهُ (مُسْنَدٌ) كَبِيرٌ، وَقَعَ لَنَا مِنْهُ جُزْءٌ. وَذَكَرَهُ ابْنُ حِبَّانَ فِي (الْتِّقَاتِ) ، وَقَالَ: كَانَ مُتَقِنًا. قُلْتُ: تُؤَيِّ سَنَةً سِتٍّ وَسَبْعِينَ وَمِائَتَيْنِ، فِي ذِي الْحِجَّةِ²⁴.

قال الذهبي في «السير»: «الإمام، الحافظ، الصدوق، أحمد بن حازم بن محمد بن يونس بن قيس بن أبي غرزة، أبو عمرو الغفاري الكوفي، صاحب (المسند) ولد: سنة بضع ومائتين ومائة. سمع: جعفر بن عون، ويعلى بن عبيد، وعبيد الله بن موسى، وإسماعيل بن أبان، وعفان، وأحمد بن يونس، وعدة. حدث عنه: مطين، وابن دحييم الشيباني، وإبراهيم بن عبد الله بن أبي العزائم، وأبو العباس بن عقدة، وحلق كثير. وله (مسند) كبير، وقع لنا منه جزء. وذكره ابن حبان في (التيقات)، وقال: كان متقناً. قلت: تؤي سنة ست وسبعين ومائتين، في ذي الحجة²⁵.

Untuk membuktikan konektivitas periwayatan antara Ahmad bin Hazm dengan 'Ubaidillah bin Musa yang merupakan guru Beliau, selain bisa dilihat dari catatan sejarah tentang daftar murid-murid 'Ubaidillah bin Musa yang memuat nama Ahmad bin Hazm juga dapat dilihat dari masa hidup keduanya. 'Ubaidillah hidup dari 128 – 213 H, sementara Ahmad bin Hazm lahir tahun 180-an, artinya ada rentang waktu ideal sekitar 20 tahunan untuk mempertemukan keduanya. Apalagi dalam catatan sejarah, banyak tokoh terkemuka yang sudah mulai menimba pengetahuan sebelum mereka berusia 10 tahun.

Selain itu, Ibn Duhaime al-Syaibani (Abu Ja'far) yang wafat tahun 351 H juga tercatat sebagai salah seorang yang pernah mempelajari hadis kepada Ahmad bin Hazm yang meninggal tahun 276 H. Hal ini menunjukkan bahwa umur Abu Ja'far lebih dari 73 tahun, atau mungkin lebih dari 80 tahun. Berdasarkan hal ini, maka kriteria konektivitas periwayatan dapat dinilai sudah terpenuhi.

Sedangkan untuk kriteria 'adl dan dhabth juga dapat dinilai bisa terpenuhi, sebab beliau dimasukkan kelompok التَّقَاتِ dan مُتَقِنًا menurut Ibn Hibban, dan mendapatkan penilaian الصدوق، الحافظ، الإمام menurut al-Dzahaby.

a) Abu Ja'far

الشَّيْخُ، التَّقِيُّ، الْمُسْنِدُ، الْفَاضِلُ، مُحَمَّدُ بْنُ الْكُوفَةِ، أَبُو جَعْفَرٍ، مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمِ الشَّيْبَانِيِّ، الْكُوفِيُّ. سَمِعَ مِنْ: إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَبْسِيِّ الْقَصَّارِ، وَإِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي الْعَبَّاسِ الْقَاضِي، وَأَبِي عَمْرٍو أَحْمَدَ بْنِ غُرَزَةَ الْغَفَارِيِّ، وَجَمَاعَةٍ.

24

<http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%A3%D8%A8%D9%8A-%D8%BA%D8%B1%D8%B2%D8%A9-%D8%A3%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D8%A7%D8%B2%D9%85-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%BA%D9%81%D8%A7%D8%B1/>

25 المكتبة الشاملة، أحمد بن حازم بن محمد، مسند عابس الغفاري لابن أبي غرزة

حَدَّث عَنْهُ: الْحَاكِمُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ مَرْذُوقٍ، وَالْقَاضِي أَبُو بَكْرِ الْحَيْرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُشَيْشٍ التَّمِيمِيُّ، وَأَبُو مَنْصُورٍ الظَّفَرِيُّ مُحَمَّدُ الْعَلَوِيُّ، وَزَيْدُ بْنُ أَبِي هَاشِمٍ الْعَلَوِيُّ، وَالْقَاضِي جَنَاحُ بْنُ نَذِيرٍ الْمِخَارِبِيُّ، وَعِدَّةٌ.

وَحَدِيثُهُ يُقَعُّ فِي تَصَانِيفِ الْبَيْهَقِيِّ، وَفِي التَّقْفِيَّاتِ، وَكَانَ أَحَدَ الثَّقَاتِ. عَاشَ إِلَى سَنَةِ إِحْدَى وَخَمْسِينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَمَا وَجَدْتُ وَفَاتَهُ بَعْدَ، ثُمَّ وَجَدْتُ ابْنَ حَمَّادٍ الْكُوفِيَّ، وَرَحَّ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ، أَنَّهُ حَدَّثَ فِي آخِرِهَا.

وَقَالَ: كَانَ صَالِحًا، صَدُوقًا قَلِيلَ الْمَعْرِفَةِ، وَسَمَاعُهُ فِي كُتُبِ أَبِيهِ.²⁶

Informasi di atas menunjukkan bahwa Abu Ja'far merupakan salah seorang yang pernah mempelajari hadis dari Ahmad bin Garzah al-Gifary yang juga dikenal sebagai Ahmad bin Hazm. Beliau juga “mengutip” hadis dari al-jama'ah. Selain itu, al-Hakim juga dikenal sebagai salah seorang yang menjadi murid hadisnya Abu Ja'far. Artinya, kriteria konektivitas periwayatan antar guru dan siswa dinilai sudah terpenuhi.

Berdasarkan kriteria الكُوفَةِ، المُحَدِّثِ، الْفَاضِلِ، الْمُسْنَدِ، الثَّقَةِ، الشَّيْخِ، الثَّقَاتِ، الشَّيْخِ، كَانَ أَحَدَ الثَّقَاتِ، الشَّيْخِ، الثَّقَةِ، الْمُسْنَدِ، الْفَاضِلِ، مُحَدِّثِ الْكُوفَةِ، maka beliau juga sudah dinilai memenuhi syarat 'adl dan dhabth yang harus dimiliki oleh seorang perawi hadis yang shahih.

b) Abu 'Abdillah Al-Hakim

محمد بن عبد الله بن محمد بن حمدويه بن نعيم عبد الله الحاكم النيسابوري الحافظ. سمع بنيسابور من جماعة منهم أبو العباس محمد بن يعقوب الأصم وأبو عبد الله محمد بن عبد الله الصفار وأبو علي الحسين ابن علي الحافظ وأبو أحمد محمد بن محمد الحاكم ومرو من أبي العباس محمد بن أحمد بن محبوب المحبوبي وطبقته وبغداد من أحمد بن سلمان النجاد وأبي محمد دعلج بن أحمد السجزي وأبي بكر محمد بن عبد الله بن إبراهيم الشافعي وأبي بكر بن مالك وغيرهم. حدث عنه الحافظ أبو بكر أحمد بن الحسين البيهقي والحافظ أبو عثمان إسماعيل بن عبد الرحمن الصابوني وأبو بكر محمد بن عبد العزيز الحيري وأبو عثمان سعيد بن محمد البحيري وأبو بكر أحمد بن خلف لشيرازي في آخرين وصنف كتباً كثيرة في علوم الحديث. أخبرنا أبو القاسم عبد الصمد الحرساني بدمشق أنا أبو الحسن علي بن أحمد بن قبيس أنا أبو بكر أحمد بن علي بن ثابت الخطيب بدمشق قال حدثني الأزهرى ومحمد بن يحيى المزكي قال مات أبو عبد الله بن البيع بنيسابور في صفر من سنة خمس وأربع مائة قال محمد بن صفر. وبه قال حدثنا الخطيب قال حدثني أبو إسحاق إبراهيم بن محمد الأرموي بنيسابور كان شيخاً صالحاً فاضلاً عالماً قال جمع الحاكم أبو عبد الله

²⁶ <http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%AF%D8%AD%D9%8A%D9%85-%D8%A3%D8%A8%D9%88-%D8%AC%D8%B9%D9%81%D8%B1-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D9%84%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%A8%D8%A7%D9%86%D9%8A/>

أحاديث زعم أنها صحاح على شرط البخاري ومسلم يلزمهما إخراجهما في صحيحهما منها حديث الطائر¹ "ومن كنت مولاه فعلي مولاه" 2 فأنكر عليه أصحاب الحديث ولم يلتفتوا إلى قوله ولا صوبوه في فعله. وأخبرنا أبو المعالي عبيد الله بن علي أنا علي بن محمد المستوفي أنا عبد الغافر بن إسماعيل قال الحاكم أبو عبد الله حافظ زمانه وإمام الحديث في أيامه توفي سنة خمس وأربع مائة²⁷.

Meskipun tidak ditemukan nama Abu Ja'far sebagai salah seorang guru hadisnya al-Hakim dalam informasi ini, namun dari kata وغيرهم dipastikan bahwa guru al-Hakim tidak hanya yang tercatat di sini. Artinya masih ada guru-guru yang lain, seperti yang disampaikan sebelumnya – tentang siswa-siswa Abu Ja'far – terdapat nama al-Hakim sebagai salah seorang yang pernah belajar hadis kepada Beliau. Hal ini juga didukung dengan masa hidup keduanya, Abu Ja'far hidup sampai tahun 351 H, sementara al-Hakim sampai 405 H. Artinya, jika usia al-Hakim 60 – 70 tahun berarti masih ada rentang waktu yang logis terpenuhinya konektivitas periwayatan.

Sedangkan di bagian *matan* juga ditemukan sedikit perbedaan redaksi, hadis versi Abu Daud dan At-Tirmidzi disertai redaksi *bi al-shalat* pada bagian akhir, sedangkan versinya Ibn Qayyim dan Imam Ahmad tanpa ungkapan tersebut. Selain itu, hadis versi Imam Ahmad diawali dengan kata ... رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ... , sedangkan tiga versi selainnya diawali dengan kata ... أَنَّ النَّبِيَّ ...

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

ن	مخرج	متن الحديث
1	ابن قيم	رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ
2	أبو داود	رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ
3	الترمذی	رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ
4	أحمد بن حنبل	أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْنَى فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ

2. Analisis Sanad dan Matan

²⁷ <http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D8%A8%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D9%85%D8%AF%D9%88%D9%8A%D8%A9-%D8%A8%D9%86-%D9%86%D8%B9/>

Untuk mengetahui validitas suatu hadis diperlukan lima hal yang harus dipenuhi, yaitu adanya konektivitas antar guru dan murid (*ittishal al-sanad*) dalam rangkaian jalur informasi, semua pembawa berita harus memiliki integritas (*'adl*), semua pembawa berita harus kemampuan ingatannya berkualitas (*dhabth*), tidak mengandung sesuatu yang meragukan (*syadz*), dan tidak ada unsur yang dapat merusak kualitasnya (*'illat*). Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Nawawi:

هو ما اتصل سنده بالعدول الضابطون من غير شذوذ ولا علة²⁸

Standar keshahihan yang diberikan oleh Al-Nawawy di atas, ternyata hampir sama dengan kriteria yang diberikan oleh Al-Dzahaby berikut:

الْمُتَّصِلُ، السَّالِمُ مِنَ الشُّذُوزِ، وَالْعَلَّةِ. وَأَنْ يَكُونَ رُؤَاثُهُ: ذَوِي ضَبْطٍ، وَعَدَالَةٍ، وَعَدَمِ تَدْلِيْسٍ²⁹

Meskipun Al-Nawawi tidak menyebutkan “terbebas dari *tadlis*” sebagai salah satu kriteria keshahihan, tetapi jika dilihat dari substansi penjelasan Beliau tentang *tadlis* yang bisa berbentuk :

الأول: تدليس الإسناد بأن يروي عن عاصره ما لم يسمعه منه موهماً سماعه قائلاً: قال فلان. أو عن فلان ونحوه وربما لم يسقط شيخه وأسقط غيره ضعيفاً أو صغيراً تحسيناً للحديث. الثاني: تدليس الشيوخ بأن يسمي شيخه أو يكتبه أو ينسبه أو يصفه بما لا يعرف، أما الأول فمكروه جداً ذمه أكثر العلماء³⁰

berarti adanya *tadlis* akan mengakibatkan seorang perawi tidak akan mendapatkan kriteria *shaduq* yang merupakan penentu *'adl* dan tidaknya seorang perawi. Maksudnya, *'adl* yang merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki seorang perawi hadis shahih sangat ditentukan oleh kriteria *shaduq*, sementara *tadlis* adalah sesuatu yang sangat bertentangan dengan substansi *shaduq*.

Dalam konteks ini, Al-Thahaan menyatakan bahwa menurut mayoritas para tokoh hadis dan tokoh fikih, kriteria *'adl* dan *dhabth* merupakan dua persyaratan substantif guna menentukan kelayakan seseorang untuk menjadi pembawa berita (*rawi*) yang bisa diterima. Beliau menjelaskan bahwa:

أ- العدالة: ويعنون بها: أن يكون الراوي: مسلماً، بالغاً، عاقلاً، سليماً من أسباب الفسق، سليماً من خوارم المروءة.

ب- الضبط: ويعنون به: أن يكون الراوي: غير مخالف للثقات، ولا سيئ الحفظ، ولا فاحش الغلط، ولا مغفلاً، ولا كثير الأوهام³¹

Maksudnya, untuk mencapai kriteria *'adl'* adalah itu seseorang harus muslim, baligh, berakal, dan berintegritas. Sedangkan *dhabth* adalah orang yang ingatan/kecerdasannya tidak bermasalah.

²⁸ المكتبة الشاملة الحديثة: النووي، التقریب والتيسير للنووي، ص: 25.

²⁹ المكتبة الشاملة، شمس الدين الذهبي، كتاب الموقظة في علم مصطلح الحديث، ج: 1، ص: 24.

³⁰ النووي، أف. جت، ص: 39.

³¹ المكتبة الشاملة الحديثة: محمود الطحان، تيسير مصطلح الحديث، ص: 181-182.

Untuk mengetahui terpenuhinya tiga syarat kelayakan seseorang untuk menjadi pembawa berita (perawi hadis) yang shahih dalam bentuk *ittishal al-sanad*, *‘adl*, dan *dhabth* tentunya harus menggunakan informasi historis yang komplit tentang biografi para tokoh hadis. Meskipun kenyataannya terbatas, tetapi informasi-informasi itu pun masih sangat signifikan guna memberi panduan analisis. Adapun beberapa informasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan informasi yang diberikan Ibn Hajar Al-Asqalany, Jamal Al-Din Al-Mizy dan lainnya bahwa kriteria *ittishal al-sanad* dalam hadis tersebut dapat dibuktikan.³²
- b) Ditemukan beberapa orang perawi yang berstatus *majruhiin* (tidak memenuhi standar *adl* dan/ *dhabth* dalam setiap jalur *sanad*, yaitu:
 - 1) ‘Ashim bin ‘Ubaidillah

Beliau adalah salah seorang perawi hadis dalam rangkaian perawi utama (*sanad primer*) yang berada pada generasi ketiga setelah Rasulullah, maksudnya beliau mendapatkan informasi tersebut setelah melalui dua orang perantara. Adapun beberapa penilaian para kritikus hadis terhadap beliau adalah:

وقال علي بن المديني عن ابن عيينة ما كان أشد انتقاد مالك للرجال قال علي ذكرناه عند يحيى بن سعيد فقال هو عندي نحو بن عقيل وقال علي سمعت عبد الرحمن ينكر حديثه أشد الإنكار وقال يعقوب بن شيبه عن أحمد حديثه وحديث بن عقيل إلى الضعف ما هو... وقال ابن معين ضعيف وقال ابن سعد كان كثير الحديث ولا يحتج به وقال الجوزجاني غمز بن عيينة في حفظه وقال يعقوب بن شيبه قد حمل الناس عنه وفي أحاديثه ضعف وله أحاديث منكر وقال ابن نمير عبد الله بن عقيل يختلف عليه في الأسانيد وعاصم منكر الحديث في الأصل وهو مضطرب الحديث وقال أبو حاتم منكر الحديث مضطرب

³² المكتبة الشاملة الحديثة: ابن حجر العسقلاني، تهذيب التهذيب، ج: 12، ص: 92-93، 406، ج: 7، ص: 10-11، ن: 20، ج: 7، ص: 10-11، ن: 20، ج: 4، ص: 111-115، ن: 20، ج: 11، ص: 216، ن: 359، ص: 218-219، ج: 7، ص: 50-53، ن: 97، جمال الدين المزي، تهذيب الكمال في أسماء الرجال، ج: 30، ص: 462-471، ن: 6695، ج: 17، ص: 430-441، ن: 3969، ج: 24، ص: 511-516، ن: 5086، ج: 27، ص: 443-446، المكتبة الشاملة، أحمد بن حنبل، مسند عابيس الغفاري لابن أبي غرزة، <http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%A3%D8%A8%D9%8A-%D8%BA%D8%B1%D8%B2%D8%A9-%D8%A3%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D8%A7%D8%B2%D9%85-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%BA%D9%81%D8%A7%D8%B1/>, <http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%AF%D8%AD%D9%8A%D9%85-%D8%A3%D8%A8%D9%88-%D8%AC%D8%B9%D9%81%D8%B1-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D9%84%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%A8%D8%A7%D9%86%D9%8A/>, <http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D8%A8%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D9%85%D8%AF%D9%88%D9%8A%D8%A9-%D8%A8%D9%86-%D9%86%D8%B9/>

الحديث ليس له حديث يعتمد عليه وما أقره من بن عقيل وقال البخاري منكر الحديث وقال النسائي لا نعلم مالكا روى عن إنسان ضعيف مشهور بالضعف إلا عاصم بن عبد الله فإنه روى عنه حديثا وعن عمرو بن أبي عمرو وهو أصلح من عاصم وعن شريك بن أبي نمر وهو أصلح من عمرو ولا نعلم أن مالكا روى عن أحد يترك حديثه غير عبد الكريم بن أبي المخارق وقال ابن خراش وغير واحد عاصم ضعيف وقال ابن خزيمة لست احتج به لسوء حفظه وقال الدارقطني مديني يترك وهو مغفل وقال العجلي لا بأس به وقال ابن عدي قد روى عنه ثقات الناس واحتملوه وهو مع ضعفه يكتب حديثه وقال إبراهيم بن سعيد الجوهري عن ابن معين عاصم بن عبيد الله ضعيف أدرك أمر بني هاشم ومات في أول خلافة أبي العباس وكان قد وفد إليه قلت قال البزار في السنن في حديثه لين وقال الآجري قلت لأبي داود قال ابن معين عاصم وفليح وابن عقيل لا يحتج بحديث قال صدق وقال أبو داود عاصم لا يكتب حديثه وقال ابن حبان كان سيء الحفظ كثير الوهم فاحش الخطأ فترك من أجل كثرة خطئه .. وقال الساجي مضطرب الحديث³³

Berdasarkan informasi tersebut, ‘Ashim banyak mendapatkan penilaian negatif – *majruhiin* – yang berakibat pada tidak terpenuhinya syarat untuk menjadi seorang perawi hadis yang shahih, sebab Beliau dinilai tidak memenuhi kriteria ‘*adl* dan *dhabith* yang merupakan syarat mutlak hadis shahih, sehingga secara otomatis hadisnya pun dipastikan berstatus *dha’if*’³⁴.

2) Waki’

Beliau adalah perawi generasi kelima setelah Rasulullah, artinya informasi di atas sampai kepada Beliau setelah melalui perantaraan empat generasi. Beliau juga merupakan satu-satunya orang yang menjadi perantara periwayatan dari Sofyan sampai kepada Ahmad bin Hambal – sekaligus sebagai generasi pertama – dalam sanad skunder setelah Sofyan. Meskipun ada yang menilai Beliau memenuhi kriteria ‘*adl* dan *dhabith*, tetapi juga ada yang bersikap sebaliknya, misal:

وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: ابْنُ مَهْدِيٍّ أَكْثَرُ تَصْحِيفًا مِنْ وَكِيعٍ، وَوَكِيعٌ أَكْثَرُ خَطَأً مِنْ ابْنِ مَهْدِيٍّ، وَوَكِيعٌ قَلِيلٌ التَّصْحِيفِ. وَقَالَ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: أَخْطَأَ وَكِيعٌ فِي خَمْسِ مِائَةِ حَدِيثٍ.³⁵

Penilaian seperti ini menunjukkan bahwa Beliau juga berstatus *majruhiin* – terlepas dari adanya perbedaan penilaian tersebut – sehingga berdasarkan salah satu solusi yang ditawarkan dalam teori *al-jarh wa al-ta’dil*, menurut jumhur ulama yang dishahihkan oleh Ibn Shalah bahwa *al-jarh* lebih diutamakan meskipun jumlahnya hanya sedikit³⁶, maka status

³³ ابيد، ج: 5، ص: 46-49، ن: 79.

³⁴ Hadis yang kurang layak diduga bersumber dari Nabi saw sebab pembuktiannya dinilai lemah/kurang bisa dibuktikan.

³⁵ المكتبة الشاملة الحديثة: جمال الدين المزي، تهذيب الكمال في أسماء الرجال، ج: 30، ص: 462-471، ن: 6695.

³⁶ بدران أبو العنين بدران، الحديث النبوي الشريف (اسكندرية: مؤسسة الشباب الجامعة، 1983) ص: 98-99.

Beliau sebagai perawi hadis shahih dinyatakan tidak terpenuhi karena permasalahan ke-*dhabth*-an.

3) Yahya bin Sa'id

Sama kedudukannya dengan Waki', Yahya merupakan generasi kelima setelah Rasulullah, artinya sama-sama harus melalui empat generasi dan empat orang yang sama barulah informasi tersebut sampai kepada Beliau. Malahan Beliau juga menjadi orang yang pertama dalam rangkaian sanad skunder yang dijadikan sebagai perantara riwayat oleh Abu Daud dan Al-Tirmidzi, tetapi posisinya dalam jalur riwayat Al-Tirmidzi di-*back up* oleh 'Abdurrahman bin Mahdy, sehingga pada generasi ini jalur riwayat Al-Tirmidzi tidak ditemukan permasalahan.

Meskipun beberapa informasi menyatakan bahwa Yahya layak untuk menjadi perawi hadis shahih, namun ada sebagian kritikus yang memberikan kriteria *majruhiin* kepadanya, seperti:

وقال حنبل عن أحمد ما رأيت أقل خطأ من يحيى ولقد أخطأ في أحاديث ثم قال ومن يعرى من الخطأ والتصحيح³⁷

sehingga Beliau dianggap tidak memenuhi kriteria sebagai perawi hadis shahih, sebab kurangnya kualitas *dhabth*.

4) Muhammad bin Basyar

Dalam rangkaian periwayatan, Beliau dikenal sebagai Bundar – penghapal hadis – merupakan generasi keenam yang sekaligus merupakan gurunya Al-Tirmidzi. Maksudnya, ada lima generasi yang harus dilewati sebelum informasi tersebut sampai kepada Beliau. Selain itu juga diinformasikan bahwa Bundar merupakan generasi kedua dalam rangkaian sanad skunder yang diawali oleh 'Abdurrahman dan Yahya dalam konteks jalur riwayat Al-Tirmidzi. Meskipun ada beberapa penilaian yang positif tentang Beliau, tetapi lebih banyak yang mengelompokkannya ke dalam kriteria *majruhiin*, seperti:

وَقَالَ أَبُو عُبَيْدٍ الْأَجْرِي : سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ يَقُولُ: كَتَبْتُ عَنْ بُنْدَارٍ نَحْوًا مِنْ خَمْسِينَ أَلْفَ حَدِيثٍ، وَكَتَبْتُ عَنْ أَبِي مُوسَى شَيْئًا، وَهُوَ أَثْبَتُ مِنْ بُنْدَارٍ. ثُمَّ قَالَ :لَوْ لَا سَلَامَةُ فِي بُنْدَارٍ تَرَكَ حَدِيثَهُ. وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَيَّارٍ: سَمِعْتُ أَبَا حَفْصٍ عَمْرُو ابْنَ عَلِيٍّ يَحْلِفُ أَنْ بَنْدَارًا يَكْذِبُ فِيمَا يَرَوِي عَنْ يَحْيَى. وَقَالَ أَيْضًا : سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى وَكَانَ صَنْفَ حَدِيثِ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هَنْدٍ وَلَمْ يَكُنْ بُنْدَارَ صَنْفِهِ، فَسَمِعْتُ أَبَا مُوسَى يَقُولُ :مَنْ قَوْمٌ لَوْ قَدَرُوا أَنْ يَسْرِقُوا حَدِيثَ دَاوُدَ لَسَرَقُوهُ، يَعْنِي بِهِ بَنْدَارًا. وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: سَمِعْتُ أَبِي، وَسَأَلْتَهُ عَنْ حَدِيثِ رَوَاهُ بُنْدَارٌ عَنْ ابْنِ مَهْدِيٍّ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عِيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زُرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :تَسْحَرُوا فَإِنَّ فِي السَّحَرِ بَرَكَةً. " فَقَالَ :هَذَا كَذِبٌ ، حَدَّثَنِي أَبُو دَاوُدَ مَوْقُوفًا، وَأَنْكَرَهُ أَشَدَّ الْإِنْكَارِ . وَقَالَ أَبُو الْفَتْحِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْأَزْدِيُّ الْحَافِظُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَطِيرِيُّ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الدُّورَقِيِّ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ يَحْيَى بْنِ

³⁷ ابيد، ص: 219-218.

مَعِينٍ وَجَرَى ذَكَرٌ يُنَادِرُ فَرَأَيْتَ يَحْيَى لَا يَعْزُبُ عَنْهُ وَيَسْتَضَعِفُهُ. قَالَ ابْنُ الدُّوْرَقِيِّ : وَرَأَيْتَ الْقَوَارِيرِي لَا يَرْضَاهُ وَقَالَ: كَانَ صَاحِبَ حَمَامٍ.³⁸

sejumlah penilaian di atas menunjukkan bahwa Muhammad bin Basyar (Bundar) tidak memenuhi kriteria 'adl, sehingga hadis yang disampaikannya pun berstatus tidak shahih. Malahan jika dilihat dari vonis yang ditujukan kepada Beliau, minimal hadis yang disampaikannya pun dinilai *dha'if*.

5) 'Ubaidillah bin Musa

Beliau adalah generasi kelima setelah Rasulullah, sekaligus sebagai generasi pertama dalam sanad skunder yang menjadi jalur informasi Ibn Qayyim. Meskipun beberapa kritikus hadis memberikan penilaian yang positif terhadap Beliau, tetapi juga tidak sedikit yang memvonisnya dengan kriteria *majruhiin*, yaitu:

قال الميموني ذكر عند أحمد عبيد الله بن موسى فرأيت كالمكر له وقال كان صاحب تخليط وحدث بأحاديث سوء قيل له فابن فضيل قال كان أستر منه وأما هو فأخرج تلك الأحاديث الردية ... كان يتشيعو يروي أحاديث في التشيع منكرو وضعف بذلك عند كثير من الناس ... وقال كان يتشيع وقال يعقوب بن سفيان شيعي وإن قال قائل رافضي لم أنكر عليه وهو منكر الحديث وقال الجوزجاني وعبيد الله بن موسى أغلى وأساء مذهبا ... يقول عبيد الله بن موسى من المتروكين تركه أحمد لتشيعه ... وكان يضطرب في حديث سفيان اضطرابا قبيحا ... وقال يحيى بن يمان أرجو أن يكون صدوقا وليس حديثه بالقوي ... قال أحمد روى مناكير وقد رأيت بمكة فاعرضت عنه³⁹

Aneka kriteria penilaian di atas menunjukkan bahwa 'Ubaidillah bin Musa termasuk salah seorang perawi hadis yang tidak memenuhi standar 'adl dan *dhabht*, sehingga hadis yang disampaikannya akan dinilai tidak shahih. Malahan jika dilihat dari penilaian yang agak ekstrim menunjukkan bahwa beliau terindikasi kuat memiliki "permasalahan yang cukup berat", sehingga hadisnya berstatus terlalu lemah atau mungkin tertolak.

Tegasnya, ditemukan lima nama dalam rangkaian sanad hadis ini yang merupakan orang-orang berstatus *majruhiin*, yaitu: 'Ashim bin 'Ubaidillah dalam sanad utama, Waki' (jalur Ahmad), Yahya bin Sa'id (jalur Abu Daud), Muhammad bin Basyar (jalur Al-Tirmidzi), dan 'Ubaidillah bin Musa (jalur Al-Hakim) masing-masing dalam sanad lanjutan, sehingga rangkaian sanad hadis ini dinilai tidak memenuhi kriteria shahih.

Mengenai teori bahwa hadis *dha'if* bisa naik derajatnya menjadi hadis *hasan li ghairih* dengan syarat bahwa "kekurangan" salah satu rangkaian sanad bisa dikuatkan dengan rangkaian sanad lain⁴⁰. Dalam konteks ini mustahil diterapkan sebab hadis ini hanya menggunakan sanad tunggal dari

³⁸ ايدي, ج: 24, ص: 511-516, ن: 5086.

³⁹ المكتبة الشاملة الحديثة : ابن حجر العسقلاني, تهذيب التهذيب, ج: 7, ص: 50-53, ن: 97.

⁴⁰ Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, *Ushul al-Hadits*, terj. M. Qodirun Nur & Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007) p. 300.

generasi pertama (shahabat) sampai generasi keempat (*thabi' al-thabi'in*), sehingga tidak ada orang yang bisa mem-*back up* kelemahan 'Ashim yang ada pada generasi ketiga. Juga perlu diperhatikan bahwa ragam sanad baru muncul sejak generasi kelima, itupun – dari empat rangkaian sanad – ditemukan masing-masing seorang perawi yang bermasalah dalam kriteria '*adl* dan/ *dhabth*, sehingga berdampak pada kualitas hadisnya.

Di sisi lain, jika dilihat dari *matan* hadisnya maka ditemukan dua titik perbedaan redaksi. Bagian awal, versi Imam Ahmad dimulai dengan ungkapan *anna* sedangkan tiga versi lain diawali dengan *ra-aytu*. Bagian akhir *matan*, versi Abu Daud dan Al-Tirmidzi ada redaksi *bi al-shalat*, sementara versi Ahmad bin Hanbal dan Ibn Qayim tidak ditemukan redaksi tersebut. Secara sederhana, sebenarnya perbedaan ini tidak berdampak negatif terhadap suatu hadis, sebab selama substansi pesannya tidak berubah maka tidak akan merusak standar ke-*dhabth*-an seorang perawi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibn Ash-Shalah yang dikutip oleh Kamaruddin Amin:

“Akurasi seorang perawi dapat diketahui melalui cara membandingkan riwayatnya dengan riwayat orang yang terkenal ke-*tsiqah*-annya. Apabila (1) riwayatnya sesuai dengan riwayat mereka, meskipun hanya sebatas isinya atau (2) riwayatnya memang lazim sesuai dengan riwayat mereka dan jarang berbeda, maka kita mengetahui bahwa perawi tersebut mengontrol riwayatnya dan karena itu ia *dhabith*. ...”⁴¹

Selain itu, meskipun hadis di atas termasuk kriteria hadis *fi'liyah*.⁴² Seharusnya tidak muncul perbedaan redaksi, sebab hanya disampaikan oleh seorang Abu Rafi' melalui jalur sanad tunggal sampai ke generasi keempat (Sufyan). Baru sejak generasi kelima muncul empat jalur sanad yang lebih potensial mengakibatkan perbedaan redaksi hadis, sebab direkam dan disampaikan oleh lebih satu orang. Terlepas dari perbedaan redaksi hadis di atas, mayoritas ulama membolehkan periwayatan secara *ma'nawi*, selama tidak mengakibatkan perubahan makna.⁴³

Contoh konkret, substansi ungkapan *anna – anna al nabiya* – yang merupakan huruf *taukid* (penekanan) menunjukkan “bahwasanya praktik Rasul” diketahui oleh Abu Rafi'⁴⁴. Hal ini agak mirip dengan kandungan makna kata *ra-aytu* yang berarti “saya melihat secara langsung”. Artinya walaupun menggunakan ungkapan yang berbeda, tetapi sama-sama menunjukkan bahwa Abu Rafi' benar-benar mengetahui praktik Rasul tersebut.

⁴¹ Kamaruddin Amin, *Op.Cit.*, p. 25.

⁴² Praktik Rasul yang disampaikan dengan redaksi yang beragam karena disusun sendiri oleh masing-masing shahabat yang menyaksikan.

⁴³ أنظر: ابن رجب، زين الدين أبو الفرج عبد الرحمن بن أحمد البغدادي الحنبلي، (ت: 795 هـ)، شرح علل الترمذي، دار السلام، ط: 2، 2014 م، ت: نور الدين عتر، (ج 1، ص 145).

⁴⁴ Lihat: Azhar Arsyad, *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*, cet. VIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), p. 157.

Berikutnya, ungkapan *bi al-shalat* di akhir *matan* dalam versi hadis yang di-*takhrij* oleh Abu Daud dan Al-Tirmidzi, sedangkan dalam versi Ahmad bin Hanbal dan Ibn Qayim tanpa redaksi tersebut juga dapat mengakibatkan perbedaan kandungan makna. Misal, kata *adzdzana* tanpa diiringi ungkapan *bi al-shalat* maka bisa bermakna Rasul memanggil/menyeru,⁴⁵ namun jika dilengkapi dengan *bi al-shalat* dapat bermakna: 1. Rasul mengumandangkan adzan di dekat telinga Hasan dengan adzan yang digunakan untuk shalat, atau 2. Rasul melakukannya karena di awal waktu shalat. Hal ini sesuai dengan makna yang terkandung dalam hurup *bi* (بِ) yang dalam kaedah bahasa Arab dapat berarti dengan atau di.⁴⁶

Selain itu, jika dilihat jumlah bayi yang lahir dimasa Rasul dan shahabat (termasuk putera/puteri Rasulullah dan Husein cucu Beliau), maka informasi hadis ini terindikasi *dha'if* sebab riwayatnya menyendiri,⁴⁷ sehingga menimbulkan unsur *syadz*/sesuatu yang meragukan. Maksudnya, mengapa tidak ada informasi lain yang menyatakan bahwa Rasulullah atau para shahabat juga mempraktikkan hal tersebut terhadap bayi yang lain? Atau jika itu hanya perlakuan khusus Rasulullah terhadap Hasan cucu Beliau, pastinya akan menimbulkan makna tersendiri bagi kelompok tertentu. Tegasnya, dalam konteks ini teori Ibn Shalah tentang “membandingkan riwayat” untuk mengetahui validitas informasi tidak dapat diterapkan sebab informasi dan sumbernya bersifat tunggal, sehingga tidak ada yang dapat dibandingkan.

D. PENUTUP

Kajian tentang validitas periwayatan menjadi salah satu penentu layak/tidaknya suatu hadis sebagai bahan rujukan. Berdasarkan telaah *sanad* hadis tentang mengadzankan bayi yang baru lahir ditemukan indikasi bahwa beberapa perawi berstatus *majruhiin*, yaitu: 'Ashim bin 'Ubaidillah dalam *sanad* primer, kemudian dalam *sanad* sekunder (lanjutan) ada Waki' dalam jalur Ahmad, Yahya bin Sa'id dalam jalur Abu Daud, Muhammad bin Basyar dalam jalur Al-Tirmidzi, dan 'Ubaidillah bin Musa dalam jalur Al-Hakim. Tegasnya, pada setiap jalur informasi yang digunakan oleh masing-masing *mukharrij* ditemukan dua orang yang tidak memenuhi

⁴⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) p. 38.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit.* Azhar Arsyad, *Me*, p. 160.

⁴⁷ Abdul Majid Khan, *Op.Cit.*, P. 223.

kriteria '*adl* dan/ *dhabth*. Selain materi informasi yang janggal karena "menyendiri", juga ditemukan perbedaan redaksi *matan* hadis yang dapat memunculkan perbedaan makna yang signifikan, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas makna hadis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Kamaruddin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009).

Arsyad, Azhar, *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*, cet. VIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

Khan, Abdul Majid, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015).

Khatib, Muhammad 'Ajaj Al-, *Ushul al-Hadits*, terj. M. Qodirun Nur & Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007).

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989).

أ.ي. فنسنت؛ المحقق: محمد فؤاد عبد الباقي؛ المعجم المفهرس لألفاظ الحديث النبوي (ت: عبد الباقي)؛ حالة الفهرسة: غير مفهرس؛ الناشر: مكتبة.

ابن رجب، زين الدين أبو الفرج عبد الرحمن بن أحمد البغدادي الحنبلي، (ت: 795 هـ)، شرح علل الترمذي، دار السلام، ط: 2، 2014 م، ت: نور الدين عتر، (ج: 1)

بدران أبو العينين بدران، الحديث النبوي الشريف (اسكندرية: مؤسسة الشباب الجامعة، 1983).

[المكتبة الشاملة الحديثية](#), ابن قيم الجوزية, تحفة المودود بأحكام المولود.

[المكتبة الشاملة الحديثية](#): ابن حجر العسقلاني, تهذيب التهذيب, ج: 4, 7, 11, 12.

[المكتبة الشاملة الحديثية](#): أبو داود السجستاني, سنن أبي داود, أبواب النوم باب في الصبي يولد فيؤذن في أذنه, ج: 4.

[المكتبة الشاملة الحديثية](#): أحمد بن حنبل, مسند أحمد, مسند القبائل حديث أبي رافع, ج: 45.

[المكتبة الشاملة الحديثية](#): النووي, التقريب والتيسير للنووي.

المكتبة الشاملة الحديثة: جمال الدين المزي، تخريج الكمال في أسماء الرجال، ج: 17, 24, 27, 30.
 المكتبة الشاملة الحديثة: محمد بن عيسى الترمذي، سنن الترمذي، أبواب الأضاحي - 17 باب الأذان في أذن
 المولود، ج: 3.

المكتبة الشاملة الحديثة: محمود الطحان، تيسير مصطلح الحديث.

المكتبة الشاملة، أحمد بن حازم بن محمد، مسند عابس الغفاري لابن أبي غرزة.

المكتبة الشاملة، شمس الدين الذهبي، كتاب الموقظة في علم مصطلح الحديث، ج: 1.

The	Hadith	Transmitters	Encyclopedia/
http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%A3%D8%A8%D9%8A-%D8%BA%D8%B1%D8%B2%D8%A9-%D8%A3%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D8%A7%D8%B2%D9%85-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%BA%D9%81%D8%A7%D8%B1/			

The Hadith Transmitters Encyclopedia/
<http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%A3%D8%A8%D9%8A-%D8%BA%D8%B1%D8%B2%D8%A9-%D8%A3%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D8%A7%D8%B2%D9%85-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%BA%D9%81%D8%A7%D8%B1/http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%AF%D8%AD%D9%8A%D9%85-%D8%A3%D8%A8%D9%88-%D8%AC%D8%B9%D9%81%D8%B1-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D9%84%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%A8%D8%A7%D9%86%D9%8A/>

The	Hadith	Transmitters	Encyclopedia/
http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D8%A7%D8%A8%D9%86-%D8%A3%D8%A8%D9%8A-%D8%BA%D8%B1%D8%B2%D8%A9-%D8%A3%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D8%A7%D8%B2%D9%85-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%BA%D9%81%D8%A7%D8%B1/http://hadithtransmitters.hawramani.com/%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%B9%D8%A8%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87-%D8%A8%D9%86-%D9%85%D8%AD%D9%85%D8%AF-%D8%A8%D9%86-%D8%AD%D9%85%D8%AF%D9%88%D9%8A%D8%A9-%D8%A8%D9%86-%D9%86%D8%B9/			